

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu teknis kegiatan yang spesifikasinya secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologi (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁷⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab datanya diwujudkan dalam bentuk angka serta analisis sesuai dengan analisis statistic yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh BOPO, FDR, dan DPK terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan berusaha mengukur pengaruh antar variable yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan,

⁷⁴ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 11

meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁷⁵ Sedangkan analisis pendekatan yang digunakan yaitu analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variable dari dua kelompok atau lebih.⁷⁶ Variable yang digunakan adalah variable bebas (*independent*) yang meliputi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta variable terikat (*dependent*) yaitu *Return On Assets* (ROA).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau suatu subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank BCA Syariah yang telah dipublikasikan dari tahun 2013-2020 dengan jumlah data masing-masing variable sebanyak 32.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel. Untuk menentynkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel apabila semua anggota

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, hal. 11

⁷⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101

⁷⁷ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis....*, hal. 118-119

populasi digunakan sebagai sampel⁷⁸, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah yang sudah dipublikasikan melalui website Bank BCA Syariah untuk periode 2013-2020.
 - b. Bank menerbitkan laporan keuangan triwulan selama rentan waktu 2013-2020.
 - c. Perbankan Syariah menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu jauh lebih kecil daripada jumlah populasinya.⁷⁹ Setelah data didokumentasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini data time series laporan keuangan PT Bank BCA Syariah tahun 2013-2020.

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, website PT Bank

⁷⁸ Statistik, diakses dari statistician.com pada pukul 9.20 WIB

⁷⁹ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id) dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan jenis time series.

2. Variable

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).
- b. Variable dependen atau variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data sekunder

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61

dapat diperoleh dengan cara observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung disini maksudnya untuk mengumpulkan data laporan keuangan triwulan pada PT Bank BCA Syariah yang telah dipublikasikan melalui website www.bcasyariah.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini memakai jenis analisis statistik inferensial, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable X dan Y.

1. Uji Normalitas Data

Adalah data yang telah terkumpul kemudian diukur guna melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu dengan cara memilih distribusi data yang normal atau data yang mendekati normal.⁸¹ Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Dalam menguji normalitas tersebut memakai metode kolmogrow-smirnov. Dasar pengujian ini adalah:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikan $> 0,05$.
- b. Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$.⁸²

⁸¹ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 272

⁸² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolonieritas

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yang saling berkorelasi. Namun jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel yang terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati +1 atau -1 yang artinya persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan ini. Uji multikolinieritas diperlukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya yang sama dalam satu model. Jika terjadi kemiripan maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

b. Heterokedestisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dan pada time series bebas dari heteroskedastisitas.⁸³ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi

⁸³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hal. 96

menjadi tidak valid. Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (error) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁴ Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variable independen lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut: |Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yang mana pada uji ini untuk mengetahui dan mendeteksi terdapatnya gejala heteroskedastisitas dan dengan tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat hubungan-hubungan yang signifikan terhadap nilai t atau tidak.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series)⁸⁵. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat

⁸⁴ Ibid., hal. 105

⁸⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 203

dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan tidak pasti.

Tujuan dari uji autokorelasi ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota atau serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (inertia) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistic non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Waston test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak

⁸⁶Agus Eko Sujianto, *Modul Aplikasi...*, hal. 80

menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test.

3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Adalah salah satu model regresi inier yang melibatkan lebih dari satu variable independen. Persamaannya adalah sbagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (ROA)

α : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 : BOPO

X_2 : FDR

X_3 : DPK

e : error term (variable pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (f-test)

Disebut uji simultan atau uji model analisis varians. Uji ini dipakai untuk mengamati semua variable independent mempengaruhi variable terikat secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dalam kondisi berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersamaan variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersamaan variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.

b. Uji T (t-test)

Uji t disebut dengan uji parsial, yaitu untuk menguji pengaruh setiap variable bebas terhadap variable terikat. Pengujian bisa dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table ataupun melihat kolom signifikansi dari masing-masing t hitung (proses uji-t sama dengan uji-t). Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa

tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.⁸⁷

Pengujian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai t hitung dan t table adalah sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung $<$ t table maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- 2) Bila t hitung $>$ t table maka tolak H_0 dan H_a diterima, artinya bahwa variable independent berpengaruh terhadap variable dependen.

Berdasarkan nilai-nilai output signifikan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.
- 2) Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

5. Uji koefisien Determinasi

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar persentase pengaruh variable independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R^2 menyatakan

⁸⁷ Hartono, SPSS 16.0, *Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variable independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen. Sedangkan pada koefisien deteminasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summery kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.